

JURNAL HANDAYANI



Terindeks :

Google
scholar



ALAMAT REDAKSI

Jurusan PPSD FIP UNIMED Jl. Willem Iskandar Psr. V
Kotak Pos No. 1589-Medan 20221 Telp. 061-6613365,6623943
HP. 08126444652-08126341083-081260334089 / Fax. 061-6614002
Email : pgsd.unimed@yahoo.co.id/pgsd@unimed.ac.id
Email : handayani_pgsd@unimed.ac.id
Laman : <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani>

JURNAL HANDAYANI (JH) PGSD FIP UNIMED

VOL. 6 No. 2 Desember 2016. ISSN Cetak 2355-1739, ISSN Elektronik 2407-6295

Alamat : Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed Jln. Willem Iskandar Pasar V – Medan 20221

Surel : pgsd@unimed.ac.id atau handayani_pgsd@unimed.ac.id

Laman : <http://jh.unimed.ac.id>

Terindeks: Google Scholar dan Portal Garuda

Terbit dua kali setahun pada Juni dan Desember. Berisi tulisan dari hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran, ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, bahasa, seni, sosial, fenomena, dan pengabdian masyarakat.

Penanggung jawab

Prof. Dr. Yusnadi, M.S

Ketua Dewan Redaksi

Halimatussakdiah, S.Pd., M.Hum

Sekretaris Redaksi

Apiek Gandamana, S.Pd., M.Pd

Faisal Lubis, S.Pd., M.Pd

Reviewer

Prof. Dr. Sutrisno, M.sc., Ph.D. (UNIVERSITAS NEGERI JAMBI)

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd (PASCASARJANA UHAMKA JAKARTA)

Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

Dr. Naeklan Simbolon, M.Pd (UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Tim Editor

Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd (UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd (UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

Dr. Hotmaulina Sihotang, M.Pd (UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA JAKARTA)

Dr. Taufina, M.Pd (UNIVERSITAS NEGERI PADANG)

Bendahara

Laurensia Masri, Pa, M.Pd

Tim IT

Anum Fazriah

Diana Ulfa

Pelaksana Teknis

Switri Indah Puspita

Dewi Ayu MN

Eliza Saroha

Desi Dwi Jayanti

Nuraini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed Volume 6 Nomor 2 Desember 2016 ini dapat diterbitkan. Pada Jurnal Volume 6 Nomor 2 Desember 2016 ini menampilkan judul-judul artikel yang berkaitan dengan hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran, ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, bahasa, seni, sosial, dan pengabdian masyarakat.

Kami ucapkan terima kasih kepada reviewer, editor dan redaktur serta semua pihak yang telah membantu penerbitan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi segenap civitas akademika jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed serta pembaca sekalian. Selamat bekerja.



Halimatussakdiah, S.Pd., M.Hum
NIP : 19821122 201012 2 005

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR ISI

KORELASI ANTARA KOORDINASI MATA-KAKI DENGAN KEMAMPUAN SEPAK SILA DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW ATLET KLUB DONDONG MERAH TAHUN 2014 (Maimun Nusufi, 1-8)

STUDI KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SYAIR AGAMA "PERAHU" KARYA HAMZAH FANSURI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN MORAL (Silvia Sandi Wisuda Lubis, 9-16)

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PRAKTIKUM BIOLOGI UMUM I BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ILMIAH MAHASISWA BIOLOGI ANGKATAN 2015 (Halim Simatupang, Elida Hafni Siregar, 17-23)

POLA MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (Yusnadi, Nasrun, Apiek Gandamana, 24-47)

HUBUNGAN PEDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 105268 TELAGA SARI (Effendi Manalu, 48-64)

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU MATEMATIKA SMPN 4 TANJUNG MORAWA MELALUI PEMBIMBINGAN PEMBUATAN ALAT PERAGA PADA FORUM MGMP (Budi Siswoyo, 65-72)

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD KELAS IX-5 SMP NEGERI 1 NAMORAMBE (Luter Karo-Karo, 73-79)

BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Fakhrul Rijal, 80-87)

IMPLEMENTASI MODEL STAD SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX-3 SMPN 1 NAMORAMBE (Henra Rodearni Saragih, 88-97)

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS VII-2 SMPN 1 NAMORAMBE (Latifah Hanum Tarigan, 98-107)

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MEMLALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII-7 SMP NEGERI 1 NAMORAMBE (Erni Lamria Simamora, 108-114)

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII-4 SMPN 1 NAMORAMBE (Firman Immanuel, 115-120)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX-5 SMPN 1 NAMORAMBE (Darwin, 121-128)

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL *INQUIRY TRAINING* PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MIPA 4 SMA NEGERI 2 KABANJAHAE (Rajin Sembiring, 129-140)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL NHT DI KELAS V SDN 050676 KEBUN BALOK (Zaitun, 141-149)

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS IX-4 SMP NEGERI 1 NAMORAMBE (Rosmalem, 150-160)

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN KOORPORATIF SISWA KELAS IV SD Negeri No. 323 Sinunukan II (Elis Sobariah, 161-171)

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 105268 TELAGA SARI

Effendi Manalu

Dosen Prodi PGSD FIP UNIMED

Surel : e.manalu11@gmail.com

Abstract: Relationships Education And Income Parents Against Elementary School Student Motivation 105 268 Telaga Sari This study aims to: (1) determine the relationship between a parent education with student motivation. (2) determine the relationship between the income of parents with students' motivation. (3) determine the relationship between education and income of parents of student motivation. Research using quantitative descriptive method. These samples included 33 people. Data were analyzed using statistical correlation and multiple regression. The results showed that: (1) There is no positive and significant relationship between education on the students motivation SD.Negeri 105 268 Telaga Sari. R_{x1y} indicated by the correlation coefficient = 0.114 and 0.64 t_{hitung} obtained by the regression equation $Y = 77.143 + 2,003X_1$. (2) There is a positive and significant relationship between the income of parents of elementary school students' motivation 105 268 Telaga Sari. R_{x2y} indicated by the correlation coefficient = 0.472 and obtained t_{hitung} of 2.97 with a regression equation $Y = 69.426 + 2,004X_2$. (3) There is a positive and significant relationship between education and income of parents of elementary school students' motivation 105 268 Telaga Sari. Indicated by the double r_{x1x2y} correlation coefficient = 0.482 and 4.546 for F_{hitung} obtained by multiple regression equation $Y = 64.625 + 1,753X_1 + 1,992X_2$. The results of the analysis of the coefficient of determination (R^2) between education and the opinion of parents of students' motivation by 0.233 or 23.3%. %.

Keywords: Education, Income Parents, Student Motivation

Abstrak : Hubungan Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa. (2) mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa. (3) mengetahui hubungan antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 33 orang. Teknik analisis data menggunakan statistik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{x1y} = 0,114$ dan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,64 dengan persamaan regresi $Y' = 77,143 + 2,003X_1$ (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{x2y} = 0,472$ dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,97 dengan persamaan regresi $Y' = 69,426 + 2,004X_2$ (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda $r_{x1x2y} = 0,482$ dan diperoleh F_{hitung} sebesar 4,546 dengan persamaan regresi ganda $Y' = 64,625 + 1,753X_1 + 1,992X_2$ Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) antara pendidikan dan pendapat orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. %.

Kata Kunci : Pendidikan. Pendapatan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat merubah tingkah lakunya menjadi pribadi yang bermartabat dan budi pekerti mulia. Dalam Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, "Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan berhasil mencapai hasil belajarnya apabila ia memiliki keinginan dan kebutuhan untuk belajar, keinginan untuk mencari tahu dan kebutuhan untuk meraih cita-cita. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Brown dalam Ekawarna (2013:79), menjelaskan bahwa, "Motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang bersifat menyeluruh, situasional, dan berorientasi pada tugas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan". Terkait dalam kegiatan pembelajaran, Sadiman (2003:84) menjelaskan bahwa, "Kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi". *Motivation is an assential condition of learning*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi, jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 105268 Telaga Sari, hasil ujian akhir sekolah tahun 2014/2015 terjadi penurunan dari tahun 2013/2014 pada semua mata pelajaran yang diujikan. Seperti pada tahun 2013/2014 nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 7,28 sedangkan pada tahun 2014/2015 nilai rata-ratanya 6,94. Begitu juga dengan mata pelajaran matematika pada tahun 2013/2014 nilai rata-ratanya 7,51 sedangkan pada tahun 2014/2015 terjadi penurunan yaitu 7,40.

Penurunan tersebut diikuti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tidak mengikuti ujian akhir sekolah, pada tahun 2013/2014 siswa yang tidak mengikuti UAS sebanyak 1 orang dari 38 orang dan pada tahun 2014/2015 berjumlah 2 orang dari 65 orang siswa. Masalah-masalah di atas menjadi indikator bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Dalam hal ini orang tua memiliki tugas untuk membangkitkan dan mengarahkan siswa agar memiliki motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sehingga siswa berprestasi dalam belajar. Menurut Schneider & Coleman, 1993 (dalam Santrock, 2014:189) mengemukakan bahwa, "Orang tua dengan pendidikan memadai lebih mungkin untuk percaya bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting dibandingkan orangtua kurang berpendidikan". Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan wawasan yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dalam mendidik anak yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI di SD Negeri 105268 mengatakan bahwa, "Setiap hari selalu ada siswa yang tidak hadir, pada bulan agustus ketidakhadiran siswa 2,5%, bulan september 3,2%, dan pada bulan oktober 6,06%". Guru kelas V juga menambahkan bahwa, "Mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih ada yang nilainya di bawah KKM".

Mayoritas orang tua siswa di daerah Telaga Sari bekerja sebagai petani, dimana orang tua mereka pergi pagi hari dan akan pulang sore hari. Ketika malam hari mereka akan beristirahat untuk bekerja esok hari. Hal yang demikian, membuat beberapa orang tua tidak dapat membimbing anak mereka

dalam belajar. Beberapa orang tua yang sadar akan pendidikan dan mampu lebih memilih memberi les tambahan di luar sekolah, tetapi ada juga orang tua yang tidak mampu untuk memberi les tambahan di luar sekolah. Masalah tersebut membuat pengumpulan tugas-tugas siswa hanya 60% dari jumlah siswa di kelas. Dalam hal ini guru di sekolah harus lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran di kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa mudah untuk mengerti. Hal ini juga tidak terlepas dari peran orang tua yang membantu siswa dalam belajar di rumah.

Namun terkadang orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya disibukkan dengan aktivitasnya. Sehingga membuat orang tua yang memiliki pendidikan tinggi kurang mampu menjalani peran utamanya sebagai bagian dalam keluarga dengan maksimal. Diantaranya dalam memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah justru mampu membangkitkan motivasi belajar anaknya karena cita-citanya ingin menciptakan anak yang berkualitas darinya. Seperti yang dikemukakan oleh Santrock (2014:189), "Saat waktu dan energi orang tua sebagian besar tercurahkan oleh kekhawatiran atau orang lain selain anak, motivasi belajar anak dapat menderita".

Dalam kehidupan, hampir di dunia ini tidak ada yang gratis, termasuk menyerahkan anak pada lembaga pendidikan. Dengan kata lain, untuk memberikan kesempatan pada anak agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maka orang tua hendaknya menyediakan dana untuk itu sehingga sarana dan prasarana belajar anak dapat terpenuhi. "Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak

langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya transportasi anak menuju sekolah (Sanjaya, 2006:55)".

Berdasarkan berita di media cetak Analisa pada tanggal 29 Januari 2015 di daerah Batubara pada kasus Intan yang terpaksa harus putus sekolah karena kerasnya himpitan perekonomian yang menimpa keluarganya, Ayah Intan bekerja sebagai pengumpul barang bekas, sedangkan ibunya sudah lama pergi meninggalkan ayahnya. Kasus tersebut menjadi indikator bahwa masih ada anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan karena orang tuanya tidak memiliki biaya. Berita tersebut juga membuktikan bahwa pekerjaan orang tua mempengaruhi pendapatan orang tua. Orang tua bekerja untuk memperoleh penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Keadaan ekonomi orang tua yang beragam yaitu bawah, menengah dan atas merupakan salah satu masalah bagi perjalanan pendidikan anak. Hal ini mengingatkan bahwa makin tinggi jenjang pendidikan, maka makin tinggi pula biaya yang diperlukan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan Ali Imron dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI" menunjukkan bahwa :

Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 01 Pancangaan Jepara. Juga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas II SMPN 01 Pancangaan Jepara. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua ditingkatkan secara bersamaan, maka prestasi belajar PAI juga akan naik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang merupakan bagian dari penelitian *ex-postfacto*. Riyanto (dalam Zariah, 2006:56) mengatakan bahwa, "Penelitian korelasional adalah yang akan melihat hubungan antar variabel prediktor (bebas) dengan variabel kriterium (terikat)". Penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret semester genap 2016.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari. Populasi dalam penelitian ini nantinya adalah seluruh siswa kelas IV,V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari yang berjumlah 121 orang.

Menurut Noor (2011:148) bahwa, "Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi".

Sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa, "Apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih, tergantung dari : a)Kemampuan peneliti dari waktu dan tenaga, b) Sampel luas wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak atau sedikitnya data, dan c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti".

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik pengambilan sampel secara *proporsional stratified random sampling* yaitu setiap sampel yang tergabung dalam populasi diberi kesempatan untuk mengambil kertas yang telah disediakan sebagai undian. Sebelum dilakukan pengundian terlebih dahulu dilakukan persiapan kertas sebanyak jumlah siswa di dalam kelas tersebut yang digulung kecil, lalu dimasukkan dalam kotak. Di dalam kertas tersebut diberi tulisan Ya dan Tidak. Siswa yang mendapat tulisan Ya dijadikan sebagai sampel yang mewakili kelas.

Dalam hal ini, untuk menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin (dalam Ridwan, 2005: 65) dengan persisi 15% dan tingkat kepercayaan 100% yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Nilai persisi 15%

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah:

$$n = \frac{121}{121(0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{121}{3,72}$$

$$n = 32,52$$

$$n = 33$$

Bentuk rumus *proporsional stratified random sampling* untuk mendapatkan sampel yang mewakili tiap kelas (Sudjana, 2005) yaitu:

$$\frac{\text{Sampel Yang Dicari}}{\text{Populasi setiap strata}} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Contoh perhitungan menggunakan rumus *proporsional stratified random sampling* sebagai berikut: $\frac{38}{121} \times 33 = 10$ siswa mewakili kelas IV dalam penelitian. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Jumlah Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IV	38	10
2	V	43	12
3	VI	40	11
Jumlah		121	33

Sumber: *Tata Usaha di SD Negeri 105268 Telaga Sari 2015*

PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 105268 Telaga Sari, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret semester genap 2016. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari yang berjumlah 121 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 33 orang.

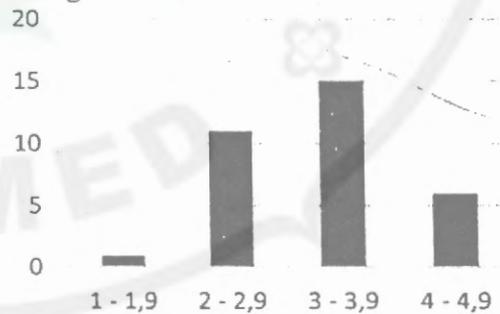
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Pendidikan Orang Tua (X_1), Pendapatan Orang Tua (X_2), dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Hasil data penelitian tentang pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua diperoleh dari dokumentasi yang diperoleh dari TU di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian. Hasil data motivasi belajar siswa diperoleh dari skor angket yang diberikan kepada 33 responden. Jumlah angket yang kembali sesuai dengan jumlah angket saat disebar.

Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang di dapat dari hasil dokumentasi yang ada di SD Negeri 105268 Telaga Sari untuk variabel pendidikan (X_1) maka diperoleh skor maksimum = 4, skor minimum = 1, nilai rata-rata (mean) sebesar = 2,79, median sebesar = 3, modus sebesar = 3, dan standar deviasi sebesar = 0,781. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	1 – 1,9	1	3%
2	2 – 2,9	11	33%
3	3 – 3,9	15	46%
4	4 – 4,9	6	18%
Jumlah		33	100%

Untuk mengetahui skor rata-rata pendidikan berada pada skor interval ke berapa dalam tabel 4.1 digunakan rumus jumlah seluruh data : banyak data = 92 : 33 = 2,7. Maka skor rata-rata berada pada interval 2 – 2,9 terdapat 11 orang (33%), 1 orang (3%) yang berada di bawah rata-rata dan 21 orang (64%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variabel pendidikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut :



Pada gambar menunjukkan bahwa pendidikan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 3 – 3,9 dengan jumlah 15 responden. Sedangkan pendidikan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari Terendah berada pada interval 1 – 1,9 dengan jumlah 1 orang responden.

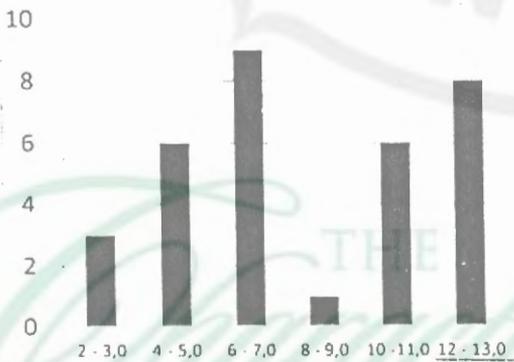
Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang di dapat dari hasil dokumentasi yang ada di sekolah untuk variabel pendapatan orang tua (X_2) maka diperoleh skor maksimum = 12, skor minimum = 3, nilai rata-rata (mean)

sebesar = 6,64, median sebesar = 6, modus sebesar = 3, dan standar deviasi sebesar = 3,2. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Pendapatan (X₂)

N o	Kelas Inter val	Frekue nsi Absolu t	Frekue nsi Relatif
1	2 – 3	3	10%
2	4 – 5	6	18%
3	6 – 7	9	27%
4	8 – 9	1	3%
5	10 – 11	6	18%
6	12 – 13	8	24%
Jumlah		33	100%

Untuk mengetahui skor rata-rata pendapatan orang tua berada pada skor interval ke berapa dalam tabel 4.2 digunakan rumus jumlah seluruh data : banyak data = 219 : 33 = 6,6. Maka skor rata-rata berada pada interval 6 – 7 terdapat 9 orang (27%), 9 orang (28%) yang berada di bawah rata-rata dan 15 orang (45%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variabel pendapatan orang tua dalam bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut :



Pada gambar menunjukkan bahwa pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 6 – 7 dengan jumlah 9 responden. Sedangkan pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari

Terendah berada pada interval 8 – 9 dengan jumlah 1 orang responden.

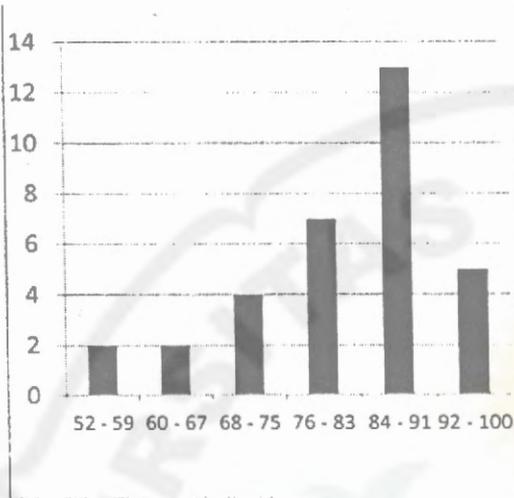
1) Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan data penelitian (lampiran 6) yang di dapat dari hasil penyebaran angket kepada 33 responden mengenai motivasi belajar siswa (Y) maka diperoleh skor maksimum = 100, skor minimum = 50, nilai rata-rata (mean) sebesar = 82,73, median sebesar = 90, modus sebesar = 90, dan standar deviasi sebesar = 13,755. Untuk mengetahui lebih jelas gambaran tentang distribusi frekuensi data variabel dikemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa (Y)

N o	Kelas Inter val	Frekue nsi Absolu t	Frekue nsi Relatif
1	52 – 59	2	6%
2	60 – 67	2	6%
3	68 – 75	4	12%
4	76 – 83	7	21%
5	84 – 91	13	40%
6	92 – 100	5	15%
Jumlah		33	100%

Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar siswa berada pada skor interval ke berapa dalam tabel 4.3 digunakan rumus jumlah seluruh data : banyak data = 2730 : 33 = 83. Maka skor rata-rata berada pada interval 76 – 83 terdapat 7 orang (21%), 8 orang (24%) yang berada di bawah rata-rata dan 18 orang (55%) berada di atas rata-rata. Gambaran tentang variabel motivasi belajar siswa dalam bentuk grafik dapat dilihat pada histogram berikut :



Pada gambar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari tertinggi berada pada interval 84 – 91 dengan jumlah 13 responden. Sedangkan motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari Terendah berada pada interval 52 – 59 dan 60 – 67 dengan jumlah 2 orang responden.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel pendidikan (X_1) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel pendidikan dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan skor standar deviasi (S_{di}). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga $M_i = 2,5$ dan $S_{di} = 0,5$. Tingkat kecenderungan variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Pendidikan

Pendidikan	Interval	$F_{absolut}$	$F_{relatif}$	Kategori
PT	$\geq 3,25$	6	18 %	Tinggi
SMA	2,5 – 3,25	15	46 %	Sedang
SMP	1,88 – 2,5	11	33 %	Kurang
SD	$\leq 1,88$	1	3 %	Rendah
Jumlah		33	100 %	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel pendidikan PT berkategori tinggi 6 orang sebesar 18%, SMA berkategori sedang 15 orang sebesar 46%, SMP berkategori kurang 11 orang sebesar 33%, dan SD berkategori rendah 1 orang sebesar 3%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel pendidikan termasuk kategori sedang.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel pendapatan orang tua (X_2) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua dilakukan berdasarkan mean ideal (M_i) dan skor standar deviasi (S_{di}). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga $M_i = 7,5$ dan $S_{di} = 1,5$. Tingkat kecenderungan variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Pendapatan Orang Tua

Pendapatan/Bulan	Interval	$F_{absolut}$	$F_{relatif}$	Kategori
\geq Rp. 3.500.000	$\geq 9,75$	9	27 %	Tinggi
Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	7,5 – 9,75	7	21 %	Sedang
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	5,25 – 7,5	3	10 %	Kurang
$<$ Rp. 1.500.000	$\leq 5,25$	14	42 %	Rendah
Jumlah		33	100 %	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.5 di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua \geq Rp. 3.500.000 berkategori tinggi 9 orang sebesar 27%, Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 berkategori sedang 7 orang sebesar 21%, Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 berkategori kurang 3 orang sebesar 10%, dan $<$ Rp. 1.500.000 berkategori rendah 14 orang

sebesar 42%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel pendapatan orang tua adalah termasuk kategori rendah.

Setelah diperoleh hasil deskripsi data dari variabel motivasi belajar siswa (Y) maka perhitungan untuk menguji tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan mean ideal (Mi) dan skor standar deviasi (Sdi). Dari perhitungan (lampiran 7) diperoleh harga $Mi = 70,5$ dan $Sdi = 8,3$. Tingkat kecenderungan variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel Tingkat Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Interval	Fabsolut	Frelatif	Kategori
$\geq 82,95$	11	33%	Tinggi
70,5 – 82,95	14	43%	Sedang
58,05 – 70,5	6	18%	Kurang
$\leq 58,05$	2	6%	Rendah
	33	100%	

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.6 di atas diperoleh tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa $\geq 82,95$ berkategori tinggi 11 orang sebesar 33%, 70,5 – 82,95 berkategori sedang 14 orang sebesar 43%, 58,05 – 70,5 berkategori kurang 6 orang sebesar 18%, dan $\leq 58,05$ berkategori rendah 2 orang sebesar 6%. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan uji tingkat kecenderungan variabel motivasi belajar siswa adalah termasuk kategori sedang.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam uji korelasi yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data berdistribusi normal pengujian korelasi dapat

menggunakan statistik parametrik atau dapat menggunakan rumus korelasi product moment. Apabila sebaran data tidak berdistribusi normal pengujian korelasi menggunakan statistik nonparametrik atau menggunakan rumus korelasi chi kuadrat.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji asumsi sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data pada uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas pada data pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa maka dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Uji Normalitas Data

No	Variabel Penelitian	L_{hitung}	L_{tabel}
1.	Pendidikan Orang Tua	0,075	0,154
2.	Pendapatan Orang Tua	0,046	0,154
3.	Motivasi Belajar Siswa	-0,011	0,154

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data untuk variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berasal dari populasi berdistribusi normal. Maka untuk pengujian korelasi digunakan statistik parametrik atau dapat menggunakan rumus korelasi product moment.

Uji korelasi sederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pengolahan data dalam korelasi sederhana diuji dengan metode Pearson yang menggunakan SPSS versi 18 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X₁ terhadap Y
Correlations

		Pendi- dikan	Motivasi Belajar Siswa
Pendidikan	Pearson Correlati on	1	,114
	Sig. (2- tailed)		,529
	N	33	33
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlati on	,114	1
	Sig. (2- tailed)	,529	
	N	33	33

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana (r) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,114. Nilai korelasi menunjukkan interpretasi sangat rendah antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (Uji t) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,7. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas X_1 terhadap Y sebesar 0,529 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

a) Korelasi Sederhana antara Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis korelasi sederhana antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana antara X₂ terhadap Y
Correlations

		Pendapat an Orang Tua	Motivasi Belajar Siswa
Pendapatan Orang Tua	Pearson Correlatio n	1	,472**
	Sig. (2- tailed)		,006
	N	33	33
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlatio n	,472**	1
	Sig. (2- tailed)	,006	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana (r) antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,472. Nilai korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan interpretasi sedang antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (Uji t) antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,97. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas X_1 terhadap Y sebesar 0,006 (kurang dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pendidikan dan pendapatan orang tua dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan X_2

Correlations

		Pendidikan	Pendapatan Orang Tua
Pendidikan	Pearson Correlation	1	.030
	Sig. (2-tailed)		.867
	N	33	33
Pendapatan Orang Tua	Pearson Correlation	.030	1
	Sig. (2-tailed)	.867	
	N	33	33

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi sederhana (r) antara pendidikan dan pendapatan orang tua sebesar 0,030. Nilai korelasi menunjukkan interpretasi rendah antara pendidikan dan pendapatan orang tua.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (Uji t) antara pendidikan dan pendapatan orang tua, maka diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,17. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ atau 31 pada pengujian dua sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,695. Sedangkan nilai probabilitas X_1 terhadap Y sebesar 0,867 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Analisis korelasi ganda antara pendidikan dan pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.233	.181	12,445

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis korelasi ganda (R) antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,482. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan interpretasi sedang antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji linieritas. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam uji regresi yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data skor variabel pendidikan, pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa berupa garis linier atau tidak.

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis linier. Hal ini perlu dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan analisis regresi. Untuk itu akan diuji apakah terdapat hubungan yang linier antara pendidikan (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y) dan apakah terdapat hubungan yang linier antara pendapatan orang tua (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y). Pengujian linieritas pada program SPSS versi 18 menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji linieritas (lampiran) dapat diperoleh data seperti tabel dan berikut ini:

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan linier sederhana antara variabel pendidikan (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi adalah $a = 77,143$ dan $b = 2,003$. Sehingga persamaan regresinya adalah: $Y' = a + bX_1$ atau $Y' = 77,143 + 2,003X_1$. Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,694. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 3$ $df = 30$ pada pengujian dua sisi

(signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,697. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} , yakni $0,637 < 1,697$. Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Analisis regresi linier sederhana antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 dengan Y

... Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	69,426	4,952		14,020	,000
	Pendapatan Orang Tua	2,004	,673	,472	2,980	,006

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan linier sederhana antara variabel pendapatan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi adalah $a = 69,426$ dan $b = 2,004$. Sehingga persamaan regresinya adalah: $Y' = a + bX_2$ atau $Y' = 69,426 + 2,004X_2$. Berdasarkan perhitungan uji koefisien regresi linier sederhana (uji t) diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,980. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n - 3$ $df = 30$ pada pengujian dua sisi (signifikansi $\alpha = 0,05$) adalah 1,697. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan

t_{tabel} , yakni $2,980 > 1,697$. Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar siswa.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel (Y). Analisis regresi linier berganda antara pendidikan dan pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y

... Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64,625	9,199		7,025	,000
	Pendidikan	1,753	2,818	,100	,622	,539
	Pendapatan Orang Tua	1,992	,680	,469	2,930	,006

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda antara variabel pendidikan (X_1) dan pendapatan

orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Nilai koefisien regresi linier berganda adalah : $a = 64,625$, $b_1 = 1,753$, $b_2 = 1,992$. Sehingga persamaan

regresinya adalah $Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$ atau $Y' = 64,625 + 1,753X_1 + 1,992X_2$.

Koefisien Determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan

X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel
Hasil Koefisien Determinasi antara X_1 dan X_2 Terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 ^a	,233	,181	12,445

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1408,259	2	704,130	4,546	,019 ^a
	Residual	4646,286	30	154,876		
	Total	6054,545	32			

- a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Pendidikan
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis koefisien determinasi (R^2) antara pendidikan dan pendapat orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Dengan kata lain, variasi variabel pendidikan dan pendapatan mampu menjelaskan 23,3% variasi variabel motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengolahan data dalam uji koefisien regresi secara bersama-sama diuji dengan menggunakan program SPSS versi 18 dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut ini.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,546. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $3 - 1 = 2$, derajat kebebasan (df_2) = $n - k - 1$ atau $33 - 2 - 1 = 30$ dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,32. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yakni $4,546 > 3,32$. Kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah asumsi yang dipersyaratkan dipenuhi dan diperhitungkan analisis statistik dilakukan, maka langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x_1y} = 0$$

$$H_a : r_{x_1y} \neq 0$$

Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien

korelasi antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa adalah $r_{x_1y} = 0,114$. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,64. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau 31 pada pengujian satu sisi signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah 1,695. Nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni $0,64 < 1,695$. Sedangkan nilai probabilitas X_1 terhadap Y sebesar 0,529 (lebih dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P_{value} > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x_2y} = 0$$

$$H_a : r_{x_2y} \neq 0$$

Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa adalah $r_{x_2y} = 0,472$. Berdasarkan perhitungan uji signifikansi korelasi sederhana (uji t) antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,97. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ atau 31 pada pengujian satu sisi signifikansi ($\alpha = 0,05$) adalah 1,695. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni $2,97 > 1,695$. Sedangkan nilai probabilitas X_2 terhadap Y sebesar 0,006 (kurang dari 0,05). Kriteria pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r_{x_1,2y} = 0$$

$$H_a : r_{x_1,2y} \neq 0$$

Dari hasil analisis terhadap data pendidikan (X_1) dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebagai berikut:

Hasil analisis korelasi ganda (R) antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,482. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya adalah positif dan interpretasinya sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama dengan variabel motivasi belajar siswa.

Dari tabel hasil uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} adalah sebesar 4,546. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ atau $3 - 1 = 2$, derajat kebebasan (df_2) = $n - k - 1$ atau $33 - 2 - 1 = 30$ dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 3,32. Nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yakni $4,546 > 3,32$. Kriteria pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil koefisien Determinasi (R^2) antara pendidikan dan pendapat orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Dengan kata lain, variasi variabel pendidikan dan pendapatan mampu menjelaskan 23,3% variasi variabel motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk korelasi pendidikan (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y), korelasi pendapatan orang tua (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y), dan korelasi pendidikan (X_1) dan pendapatan orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa tidak teruji kebenarannya, karena berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa adalah $r_{x_1,y} = 0,114$. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni $0,64 < 1,695$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil dari dokumentasi pendidikan orang tua siswa kelas IV, V dan VI berada pada kategori sedang, pendidikan orang tua siswa berada pada tingkat SMA. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya disibukkan dengan aktivitasnya. Sehingga orang tua kurang mampu memperhatikan anaknya dalam belajar secara maksimal. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih percaya anak mereka dibimbing oleh orang lain dari pada orang tua yang langsung membantu anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2006:29) mengatakan bahwa, "Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua tidak memiliki kontribusi langsung dalam motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan berarti antara pendapatan orang tua dengan

motivasi belajar siswa teruji kebenarannya. Pembuktian ini diperoleh berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa adalah $r_{x_2,y} = 0,472$. Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , yakni $2,97 > 1,695$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil dari dokumentasi pendapatan orang tua siswa kelas IV, V dan VI berada pada kategori rendah yaitu berpenghasilan \leq Rp. 1.500.000, pendapatan orang tua siswa berada pada golongan penduduk berpendapatan rendah. Dengan orang tua berada pada pendapatan rendah, orang tua siswa kurang mampu memfasilitasi sarana dan prasaran dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:63) yang mengemukakan bahwa, "Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu". Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua mempunyai andil dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar anak diharapkan anak dapat belajar dengan baik dan nyaman, serta semangat dalam belajar. Akan tetapi, anak yang orang tuanya memiliki pendapatan rendah tidak dapat memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan akibatnya motivasi belajar anak menjadi rendah.

Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan berarti antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar terhadap motivasi belajar siswa teruji kebenarannya. Pembuktian ini diperoleh berdasarkan perhitungan analisis koefisien pendidikan dan

pendapatan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,482. Koefisien korelasi ganda tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikatnya adalah positif dan interpretasinya sedang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) antara pendidikan dan pendapat orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,233 atau 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendidikan dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,3%. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dengan demikian, setelah terujinya ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan orang tua erat kaitannya terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 105268 Telaga Sari. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari semakin tinggi pula. Semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua maka terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari semakin tinggi pula.

KESIMPULAN

Hasil perolehan skor data variabel Pendidikan cenderung sedang, variabel Pendapatan Orang Tua cenderung rendah dan variabel Motivasi Belajar Siswa cenderung sedang.

1. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan terhadap motivasi belajar siswa

adalah sebesar $r_{x1y}=0,144$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $0,64 < 1,695$. Artinya tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar $r_{x2y}=0,472$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,97 > 1,695$. Artinya semakin tinggi pendapatan orang tua maka semakin tinggi juga motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 105268 Telaga Sari. Dalam perhitungan korelasi antar variabel penelitian diperoleh koefisien korelasi antara pendidikan dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 0,233. Artinya semakin tinggi pendidikan dan pendapatan orang tua maka terhadap motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Saran - untuk orang tua harus semakin semangat dan giat dalam bekerja agar pendapatan keluarga dapat meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari terutama kebutuhan anak dalam hal belajar. Seperti membeli peralatan sekolah serta memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar. Dengan demikian motivasi belajar anak dapat meningkat.

Bagi guru disarankan, apabila ingin membuat suatu praktikum atau suatu prakarya hendaknya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh anak di lingkungannya dan jika harus dibeli pertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh anak. Agar orang tua dirumah tidak merasa berat

untuk membelinya. Dan anak tidak merasa orang tuanya terbebani dengan tugas yang ia peroleh dari guru, sehingga anak dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan dari guru.

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya bagaimana pun kondisi orang tuanya. Dengan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar diharapkan siswa mampu sampai pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena kedepannya ilmu yang diperoleh selama belajar akan menjadi bekal untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik dan juga pendapatan yang memadai.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 105268 Telaga Sari.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Imron. 2006. *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMPN 1 Pencungan Jepara*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, Harsono. 29 Januari 2015. *Intan Akhirnya Kembali Bersekolah*. Analisa.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dhani. Dhaniquinchy.wordpress. Diakses tanggal 25 Oktober 2015 Pukul 11:26
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward & Yusnaidi. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munif Chatib. 2013. *Kelasnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pustaka Widyatama
- Wahyu, Adji. 2004. *Ekonomi Jilid I Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.